

**KESIAPAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH
MENERIMA PERUBAHAN DI MASA PANDEMI
PADA SMP NEGERI SE KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (I)*



Oleh :
SAPNA ANWAR
NIM. 17002072

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

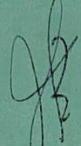
KESIAPAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH MENERIMA
PERUBAHAN DI MASA PANDEMI PADA SMP NEGERI SE KOTA SOLOK

Nama : Sapna Anwar
BP/NIM : 2017/17002072
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 November 2021

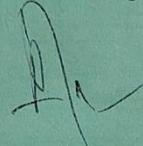
Disetujui oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Syahril, M.Pd., Ph.D
NIP.19630424 198811 1 001

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd
NIP.196303201988031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan
Di Masa Pandemi Pada SMP Negeri Se Kota Solok
Nama : Sapna Anwar
BP/NIM : 2017/17002072
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 November 2021

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua: Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd

1.

2. Anggota: Dr. Jasrial, M.Pd

2.

3. Anggota: Dr. Hanif Al Kadri, M.Pd

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapna Anwar
BP/NIM : 2017/17002072
Jurususan/Prodi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan
Di Masa Pandemi Pada SMP Negeri Se Kota Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil sendiri dan benar keasliannya kecuali ada pendapat orang lain yang dijadikan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya, buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 5 November 2021

menyatakan



Sapna Anwar
2017/17002072

ABSTRAK

Judul : Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Di Masa Pandemi Pada SMP Negeri se- Kota Solok

Penulis : Sapna Anwar

Pembimbing : Prof. Rusdinal, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi dari wawancara dengan beberapa orang tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kota Solok. Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se- Kota Solok dilihat dari 1) kesiapan mental, 2) kesiapan pengetahuan, 3) partisipasi terhadap perubahan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh tenaga administrasi pelaksana urusan di SMP Negeri se- Kota Solok. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala *semantic differential*. Kuesioner tersebut telah diuji coba untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se- Kota Solok dilihat dari indikator 1) kesiapan mental berada pada kategori siap dengan tingkat capaian skor sebesar 83.12% 2) kesiapan pengetahuan berada pada kategori siap dengan tingkat capaian skor sebesar 81.00% 3) partisipasi terhadap perubahan berada pada kategori siap dengan tingkat capaian skor sebesar 81.27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se- Kota Solok berada pada kategori siap dengan tingkat capaian skor sebesar 81.77%.

Kata kunci: *Kesiapan, Perubahan, Tenaga Administrasi Sekolah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil' alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Di Masa Pandemi Pada SMP Negeri se- Kota Solok”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bimbingan, dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Dr. Hanif Alkadri, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, staf dan karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan
5. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Solok yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok yang telah memberikan rekomendasi dalam melakukan penelitian.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri se Kota Solok yang berkenan membantu dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh Tenaga Administrasi Sekolah di SMP Negeri se Kota Solok yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahku tersayang Anwar dan Ibuku tercinta Erlina yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula untuk Uni dan Adikku tersayang Shuci Anwar dan Syafa Anwar

yang juga selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2017 dan teman seper bimbingan yang memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terkasih yang selalu memberikan dukungan, bantuan serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, semoga dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, *Aamiin Ya rabbal' Alamiin.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian sederhana yang penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis serta dalam penulisan selanjutnya.

Padang, Oktober 2021
Penulis

Sapna Anwar
NIM. 17002072

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kesiapan	10
1. Pengertian Kesiapan	10
2. Aspek- aspek kesiapan	11
3. Prinsip- Prinsip Kesiapan.....	14
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan	14
B. Kesiapan untuk berubah.....	15
1. Pengertian Kesiapan untuk Berubah.....	15
2. Aspek-Aspek Kesiapan Berubah	16
3. Faktor-Faktor Kesiapan untuk Berubah.....	17
C. Tenaga Administrasi Sekolah	18
1. Pengertian Tenaga Administrasi Sekolah	18
2. Peran dan Fungsi Tenaga Administrasi Sekolah	18
D. Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan.....	20
E. Indikator Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan	20
F. Penelitian Relevan.....	24
G. Kerangka Konseptual	25
BAB III <u>METODOLOGI PENELITIAN</u>	26

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
1. Jenis Data	28
2. Sumber Data.....	28
E. Pengembangan Instrumen	28
F. Teknik Pengumpul Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Kesiapan Mental.....	34
2. Kesiapan Pengetahuan.....	36
3. Partisipasi terhadap perubahan	38
4. Rekapitulasi hasil kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan pada SMP Negeri se Kota Solok	40
B. Pembahasan.....	41
1. Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Dari Segi Kesiapan Mental.....	42
2. Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Dari Segi Kesiapan Pengetahuan.....	43
3. Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Dilihat Dari Partisipasi Terhadap Perubahan	45
C. Keterbatasan Penelitian	46
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator kesiapan menerima perubahan	22
Tabel 2 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3 Klasifikasi dan persentase.....	33
Tabel 4 Deskripsi data dari indikator kesiapan mental Tenaga Administrasi Sekolah menerima perubahan di masa pandemi.....	35
Tabel 5 Deskripsi data dari indikator kesiapan pengetahuan Tenaga Administrasi Sekolah menerima perubahan di masa pandemi	37
Tabel 6 Deskripsi data dari indikator partisipasi terhadap perubahan Tenaga Administrasi Sekolah menerima perubahan di masa pandemi	39
Tabel 7 Rekapitulasi hasil kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan dimasa pandemi.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima
Perubahan di Masa Pandemi Pada SMP Negeri se Kota Solok 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Instrument Penelitian	53
Lampiran 2. Pengantar Angket Penelitian	54
Lampiran 3. Petunjuk Pengisian Angket.....	55
Lampiran 4. Angket Uji Coba Penelitian.....	56
Lampiran 5. Angket Penelitian	61
Lampiran 6. Data Hasil Uji Coba.....	65
Lampiran 7. Lampiran Analisis Hasil Uji Coba Angket Penelitian.....	66
Lampiran 8. Nilai- Nilai R Product Moment	68
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Penelitian	69
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Penelitian Setiap Indikator.....	70
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	73
Lampiran 12. Surat Rekomendasi Penelitian Dari DPMPTSP	74
Lampiran 13 Surat Pengantar Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan yaitu suatu hal yang sering terjadi dengan sendirinya tanpa disadari. Manusia sebagai makhluk hidup akan selalu berubah. Demikian juga dalam sebuah organisasi atau instansi. Dalam organisasi perubahan sangat berhubungan dengan keadaan di dalam maupun di luar organisasi. Perubahan yang terjadi di dalam organisasi yaitu dapat berupa: perubahan struktur suatu organisasi, pergantian pimpinan, peningkatan kualitas dan kuantitas pekerjaan serta penambahan pegawai. Sedangkan perubahan yang terjadi akibat faktor dari luar organisasi dapat terjadi diakibatkan penerapan atas kebijakan sosial, ekonomi, pandangan politik organisasi terhadap lingkungannya.

Salah satu organisasi yang melakukan perubahan yaitu institusi pendidikan. Institusi pendidikan merupakan sebuah organisasi yang terus bertumbuh dan melakukan perubahan. Lembaga pendidikan akan tetap dikenal jika selalu dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan dan mencapai tujuan. Harus diakui bahwa lembaga pendidikan berada pada lingkungan dengan kondisi perubahan yang konstan. Jika diibaratkan dengan kehidupan lembaga pendidikan pun memiliki lingkungan kehidupan yang

memiliki pertumbuhan, formasi, kedewasaan dan tahapan yang membawa institusi tersebut pada penurunan terhadap pembaharuan yang ada. Organisasi atau instansi yang tidak mau berubah mengikuti perkembangan lingkungan disekitarnya bisa dipastikan tidak akan bisa berkembang dan bertahan. Lingkungan yang terus menerus bertumbuh akan selalu menuntut organisasi untuk terus fleksibel dalam melakukan perubahan.

Seperti yang kita ketahui, saat ini dunia sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Virus Corona) dan infeksinya disebut Covid 19. Karena pandemi muncul banyak perubahan yang terjadi di semua bidang seperti di bidang ekonomi, politik bahkan pendidikan. Perubahan yang terjadi harus dilaksanakan karena jika tidak kegiatan suatu organisasi akan terganggu. Perubahan bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Perubahan membutuhkan kesiapan dari semua unsur yang ada.

Pada sekolah semua unsur- unsur seperti Kepala sekolah, Tenaga Pendidik, Siswa dan Tenaga Administrasi Sekolah menjadi pelaku utama pelaksanaan kebijakan sekolah yang bisa berubah sesuai dengan keadaan yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, oleh karena nya sangat diperlukan peran aktif dan kontribusi secara langsung agar optimal nya pencapaian tujuan sekolah Efektifitas perubahan yang diterapkan sekolah sangat dipengaruhi kesiapan semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Salah satu unsur yang mesti siap terhadap perubahan yang sewaktu-waktu terjadi di sekolah yaitu tenaga administrasi sekolah. Keberadaan tenaga administrasi sekolah sangat penting bagi lancarnya kegiatan dan perkembangan suatu sekolah. Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga administrasi sekolah tidak dapat dilakukan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan pekerjaannya yang bersifat administratif dan harus tunduk pada aturan yang bersifat khusus. Tenaga administrasi sekolah dituntut untuk mampu bekerja secara profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Tenaga administrasi sekolah selayaknya harus siap dan menerima segala bentuk peraturan dan kebijakan yang sewaktu-waktu bisa berubah. Permendiknas No 24 tahun 2008 (Rusdinal et al., 2018) menjelaskan bahwa, tenaga administrasi sekolah dikelompokkan kedalam 3 jenis: (1) Kepala administrasi (2) Pelaksana urusan administrasi dan (3) Pelayanan khusus. Pelaksana urusan terdiri dari beberapa bidang yaitu: kepegawaian, kemahasiswaan, keuangan, kurikulum administrasi dan surat menyurat, hubungan sekolah dan masyarakat serta sarana prasarana. Dengan adanya Permendiknas No 24 Tahun 2008 tersebut jelaslah bahwa setiap tenaga administrasi sekolah memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai bidang yang ditugaskan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai bidang pekerjaannya.

Kesiapan bagi tenaga administrasi sekolah mencakup beberapa aspek yang harus dimilikinya. Aspek tersebut mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam menerima perubahan di masa pandemi kesiapan sangat diperlukan individu khususnya tenaga administrasi sekolah karena kesiapan merupakan kesatuan kebutuhan yang terjadi akibat dorongan diri dalam menerima perubahan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada tenaga administrasi sekolah pelaksana urusan di Sekolah Menengah Pertama Kota Solok bulan Juli 2021 penulis mendapatkan informasi bahwa perubahan yang terjadi selama yang bersangkutan menjadi tenaga administrasi di sekolah tersebut yaitu pergantian kepala sekolah, perubahan struktur organisasi tenaga administrasi sekolah. Perubahan struktur disini yaitu dimana sebelumnya pelaksana urusan persuratan menjadi kepala tata usaha. Dan ada juga penambahan staf tata usaha, yang sebelumnya hanya ada 4 orang tenaga pelaksana urusan sekarang menjadi 6 orang. Dan perubahan yang terjadi dimasa pandemi pada tenaga administrasi sekolah yaitu perubahan berkaitan dengan sistem kerja. Dimana sebelum pandemi sistem kerja TAS tidak ada pembagian shift kerja. Namun saat pandemi TAS bekerja dengan shift. Per hari dibatasi TAS yang ke sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya. Selain itu dimasa pandemi TAS dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi demi pembatasan interaksi sosial. TAS juga dituntut untuk mematuhi anjuran

dari pemerintah dan sekolah dalam memberikan pelayanan di masa pandemi seperti mematuhi protokol kesehatan dan tetap berhati-hati dalam berinteraksi dengan segenap warga sekolah maupun diluar sekolah yang bisa jadi terkontaminasi virus. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mengamati permasalahan terkait kesiapan Tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan perubahan dimasa pandemi. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena diantaranya:

1. Tas kesulitan dalam berkoordinasi dan berkomunikasi dengan TAS yang lain pada saat melaksanakan pekerjaan secara shift. Hal ini terlihat dari pekerjaan TAS yang terbengkalai dikarenakan pekerjaan yang dilakukan terkait dengan TAS yang lain.
2. TAS tidak terlalu mengetahui pemanfaatan teknologi yang bisa diterapkan dalam menunjang melaksanakan pekerjaan dimasa pandemi. Hal ini terlihat dari TAS yang kesulitan menggunakan aplikasi scan di *handphone*, aplikasi *zoom meating* serta kesulitan mengakses web.
3. TAS tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Hal ini terlihat dari TAS yang jarang mengikuti kegiatan bersama guru-guru dan warga sekolah lainnya.
4. TAS sulit beradaptasi dalam melaksanakan pekerjaan dengan mengikuti protokol kesehatan seperti tidak berkerumun dan

menjaga jarak, mencuci tangan dan tidak melepas masker saat berada di sekolah. Hal ini disebabkan tidak terbiasanya TAS dengan kebiasaan baru dimasa pandemi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara ilmiah masalah tersebut dengan judul **“Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan di Masa Pandemi Pada SMP Negeri Se Kota Solok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tenaga administrasi sekolah tidak memiliki kesiapa mental untuk bekerja dengan sistem kerja dimasa pandemi.
2. Tenaga administrasi sekolah tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan dan penggunaan teknologi yang memudahkan bekerja dimasa pandemi.
3. Tenaga administrasi tidak terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka penulis membatasi masalah dalam

penelitian ini pada “Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan di Masa Pandemi Pada SMP Negeri Se Kota Solok yaitu pada:

1. Kesiapan mental
2. Kesiapan pengetahuan
3. Partisipasi terhadap perubahan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah penelitiuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana Kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi pada SMP se Kota Solok yaitu dilihat dari segi kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan partisipasi terhadap perubahan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah kesiapan individu dalam menerima perubahan akan berdampak baik bagi kinerja tenaga administrasi sekolah. Hal ini dikarenakan kesiapan menerima perubahan yang datang menjadikan tenaga administrasi dapat beradaptasi dan inovatif dalam menerima perubahan sehingga meningkatkan kinerja yang berpengaruh besar terhadap kemajuan sekolah.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi dilihat dari segi kesiapan mental
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi dilihat dari segi kesiapan pengetahuan.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi dilihat dari segi partisipasi terhadap perubahan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait kesiapan tenaga administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi.
 - b. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian lanjutan terkait dengan topik penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Kepala SMP Negeri se-Kota Solok, hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dalam melihat kesiapan tenaga

administrasi sekolah dalam menerima perubahan di masa pandemi di SMP Negeri se-Kota Solok.

- b. Bagi Tenaga Administrasi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan para tenaga administrasi sekolah SMP Negeri se- Kota Solok dalam menerima perubahan di masa pandemi.
- c. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesiapan

1. Pengertian Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata dasar siap yang mempunyai arti sudah bersedia melakukan sesuatu. Kesiapan menurut kamus psikologi (Chaplin, 2006) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan seseorang yang menguntungkan untuk bisa mempraktekan sesuatu.

Menurut Jamies Drever (Slameto, 2013) kesiapan atau *readiness* adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang yang juga berkaitan dengan kematangan dimana siap untuk melaksanakan kecakapan. Selain itu (Slameto, 2013) berpendapat kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu dalam suatu situasi. Menurut (Dalyono, 2005) juga menyatakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan fisik dan mental yang cukup baik. Kesiapan fisik berarti tenaga dan kesehatan yang cukup baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang baik untuk melakukan kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut (Hamalik, 2008) menyatakan bahwa kesiapan adalah tingkatan yang harus dicapai dalam

proses perkembangan seseorang pada tingkat pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Kesiapan bagi tenaga administrasi sekolah meliputi beberapa aspek yang harus dimiliki oleh individu. Aspek tersebut akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam menerima perubahan di masa pandemi kesiapan sangat diperlukan individu khususnya tenaga administrasi sekolah karena kesiapan merupakan kesatuan antara kebutuhan yang diakibatkan oleh dorongan diri dalam menerima perubahan.

2. Aspek- aspek kesiapan

Menurut (Slameto, 2013) aspek- aspek yang ada dalam kesiapan meliputi:

1) *Kematangan (maturation)*

Kematangan merupakan proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang.

2) *Kecerdasan (intelegensi)*

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda- beda sejak saat dilahirkan. Menurut (Slameto, 2013) intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep- konsep yang abstrak

secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Penyesuaian kondisi akan berpengaruh pada kecenderungan memberi respon. Menurut (Slameto, 2013) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik adalah kesiapan jasmani seseorang untuk melaksanakan suatu hal. Kondisi fisik berkaitan dengan keadaan individu. Fisik berkaitan dengan wujud yang dapat terlihat dan dapat dijelaskan dengan kalimat. Kondisi fisik juga disebut dengan kebugaran jasmani. Menurut (Suharjana, 2008) kebugaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sehari- hari dengan mudah tanpa rasa lelah yang berlebihan serta mempunyai waktu senggang untuk melakukan kegiatan mendadak. Seseorang yang mempunyai kebugaran jasmani yang baik akan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Jadi bisa dikatakan jika tenaga administrasi sekolah memiliki keadaan fisik yang baik maka dapat produktif dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kondisi mental berkaitan dengan kesehatan mental yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Menurut (Darajat, 2001) kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu: kepribadian,

kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagaman sikap menghadapi problema hidup, kebermaknaan hidup dan keseimbangan dalam berpikir. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu: keadaan ekonomi, budaya dan lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan pendidikan.

b. Kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi saat itu juga. Motif merupakan suatu hal yang menjadi pendorong atau penggerak seseorang melakukan sesuatu hal. Tujuan dapat tercapai karena adanya motif yang melatarbelakangi untuk berbuat suatu hal. Oleh karena itu motif sangat erat kaitannya dengan tujuan.

Hubungan kebutuhan, motif dan tujuan dengan kesiapan menurut (Slameto, 2013) yaitu:

- 1) Kebutuhan ada yang disadari dan tidak disadari
- 2) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha
- 3) Kebutuhan mendorong usaha
- 4) Motif diarahkan untuk pencapaian tujuan

Dari hal tersebut jelas bahwa kebutuhan yang disadari akan membuat TAS berusaha untuk siap mencapai kebutuhan. Maka kebutuhan, motif dan tujuan ada hubungannya dengan kesiapan.

c. Keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari

Keterampilan dan pengetahuan merupakan kemahiran serta pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap perubahan yang terjadi. Keterampilan misalnya kemahiran tenaga administrasi sekolah menggunakan alat kantor dalam melaksanakan tugas. Sedangkan pengetahuan merupakan pemahaman TAS terhadap fungsi alat-alat kantor yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya serta pengetahuan tentang tugasnya sebagai tenaga administrasi sekolah.

3. Prinsip- Prinsip Kesiapan

Menurut (Slameto, 2013) prinsip- prinsip kesiapan dapat dituangkan menjadi empat prinsip, yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
- 2) Kematangan jasmani dan rohani
- 3) Pengalaman- pengalaman mempunyai pengaruh yang positif
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan terbentuk dalam periode tertentu yaitu masa perkembangan.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan Djamarah dan Aswan (Putri, 2011), yaitu:

- a. Kesiapan fisik

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada penyesuaian sosial individu.

b. Kesiapan psikis

Kesiapan psikis berkaitan erat dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang terpuaskan, ada motivasi untuk menerima perubahan.

c. Kesiapan materil

Kesiapan materil berkaitan erat dengan sumber pendukung dalam melaksanakan perubahan seperti sarana dan prasarana dan lainnya.

B. Kesiapan untuk berubah

1. Pengertian Kesiapan untuk Berubah

Kesiapan untuk berubah didefinisikan sebagai sikap komprehensif yang secara simultan dipengaruhi oleh isi, proses, konteks dan individu yang terlibat dalam suatu perubahan, merefleksikan sejauh mana kecenderungan individu untuk menyetujui, menerima dan mengadopsi rencana spesifik yang bertujuan untuk mengubah keadaan saat ini. Menurut Madsen (Nugraheni, 2012) kesiapan individu dalam konteks organisasi berarti individu yang secara mental maupun fisik dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan.

Holt (Susyanto, 2009) juga menjelaskan kesiapan adalah kepercayaan karyawan bahwa mereka mampu melaksanakan perubahan yang diusulkan (*self efficacy*), perubahan yang diusulkan tepat untuk dilakukan organisasi (*appropriateness*), pemimpin berkomitmen dalam perubahan yang diusulkan

(*management support*) dan perubahan yang diusulkan akan memberikan keuntungan bagi anggota organisasi (*personal benefit*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berubah adalah kepercayaan individu bahwa mereka siap dan mampu menerima dan melaksanakan perubahan yang diusulkan. Kesiapan untuk berubah akan menunjukkan perilaku individu dalam menerima, merangkul, dan mengadopsi rencana perubahan yang dilakukan. Dengan kesiapan individu dalam menerima perubahan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuan.

2. Aspek-Aspek Kesiapan Berubah

Menurut (Holt et al., 2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aspek kesiapan untuk berubah, yaitu:

1. *Appropriateness* (Kesesuaian perubahan bagi organisasi)

Kebutuhan untuk berubah dimana karyawan menilai perlu atau tidaknya sebuah organisasi untuk melakukan perubahan dan manfaat perubahan untuk organisasi dimana karyawan merasa bahwa perubahan yang dilakukan memberi manfaat bagi organisasi.

2. *Management Support* (Dukungan dari pimpinan)

Yaitu karyawan merasa bahwa pimpinan memberikan dukungan terhadap proses perubahan.

3. *Personal Benefit* (Manfaat perubahan bagi karyawan)

Yaitu karyawan merasa perubahan akan memberi manfaat bagi dirinya

4. *Self efficacy* (Efikasi diri)

Yaitu karyawan merasa bahwa dirinya melaksanakan proses perubahan dengan baik dan akan berhasil.

3. Faktor-Faktor Kesiapan untuk Berubah

Armenakis dan Holt (Agustine, 2016) mengemukakan bahwa kesiapan karyawan untuk berubah secara simultan dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

- 1.) *Change Content* dimana merujuk pada apa yang akan diubah oleh organisasi (misalnya perubahan sistem administrasi, perubahan manajemen, prosedur kerja, teknologi atau struktur). Individu yang terlibat dalam pekerjaannya memiliki kebutuhan pertumbuhan yang kuat dan berpartisipasi secara aktif dalam pekerjaannya. Individu akan lebih siap untuk berubah karena perubahan dapat memenuhi kebutuhannya untuk terus bertumbuh dan berkembang dalam melakukan prosedur pekerjaan
- 2.) *Change Process* yaitu bagaimana proses pelaksanaan perubahan yang telah direncanakan sebelumnya, misalnya adanya keyakinan individu terhadap kemampuan untuk melaksanakan perubahan dengan sukses dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses perubahan, serta job involvement juga memiliki kontribusi terhadap kesiapan individu untuk menghadapi proses perubahan dalam organisasi

3.) *Organizational context* terkait dengan kondisi atau lingkungan kerja saat perubahan terjadi. Kesiapan untuk berubah juga diawali dengan adanya persepsi terhadap manfaat dari perubahan, adanya resiko untuk gagal dalam perubahan dan adanya tuntutan dari luar organisasi untuk melakukan perubahan.

C. Tenaga Administrasi Sekolah

1. Pengertian Tenaga Administrasi Sekolah

Tenaga administrasi sekolah sering disebut dengan staf tata usaha (TU) atau staf tenaga kependidikan. Menurut (Bachtiar, 2017) menyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk membantu penyelenggaraan pendidikan. Meskipun tenaga kependidikan tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar tetapi perannya sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah serta mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu tanpa adanya tenaga kependidikan proses pembelajaran atau pendidikan tidak akan berjalan lancar meskipun sudah ada tenaga pendidik.

2. Peran dan Fungsi Tenaga Administrasi Sekolah

a. Peran Tenaga Administrasi Sekolah

Secara garis besar tenaga administrasi sekolah mempunyai tiga peranan pokok, yaitu sebagai berikut (Prasojo, 2008):

- a) Melayani pelaksanaan pekerjaan- pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi.
- b) Menyediakan keterangan- keterangan bagi pucuk pimpinan organisasi untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat.
- c) Membantu kelancaran perkembangan suatu organisasi secara keseluruhan dari tingkat bawahan sampai atasan.

b. Fungsi Tenaga Administrasi Sekolah

Fungsi tenaga administrasi sekolah menurut Depdiknas (Zakhiroh, 2013) yaitu sebagai berikut:

- a) Membantu kepala sekolah/ madrasah dalam kegiatan administrasi (surat menyurat dan ketatausahaan) sekolah/ madrasah yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) Pelaksana urusan kepegawaian bertugas membantu dalam kegiatan kepegawaian baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang bertugas di sekolah/ madrasah tersebut.
- c) Pelaksana keuangan bertugas membantu dalam mengatur dan mengelola keuangan sekolah/ madrasah.
- d) Pelaksana urusan perlengkapan bertugas membantu dalam mengelola keuangan di sekolah atau madrasah.

- e) Pelaksana urusan kesekretariatan dan kesiswaan bertugas membantu pengelolaan kesekretariatan dan kesiswaan.

D. Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan

Tenaga Administrasi Sekolah menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan kebijakan sekolah yang dapat berubah sesuai dengan situasi yang mempengaruhi jalannya kegiatan. Perubahan bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Perubahan membutuhkan kesiapan dari semua unsur yang ada.

Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang yang juga berkaitan dengan kematangan dimana siap untuk melaksanakan kecakapan. Menurut (Slameto, 2013) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek: Kondisi fisik mental dan emosional, Kebutuhan- kebutuhan motif dan tujuan, Keterampilan dan pengetahuan lain yang telah dipelajari.

E. Indikator Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan

Menurut (Dalyono, 2005) kesiapan merupakan kemampuan fisik dan mental yang cukup baik. Sejalan dengan itu (Hamalik, 2008) menyatakan kesiapan adalah keadaan atau tingkatan yang harus dicapai seseorang dalam proses perkembangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Menurut (Slameto, 2013) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek: kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan, keterampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari.

Kesiapan untuk berubah (*readiness for change*) seperti dikemukakan oleh Hanpachern (Nugraheni, 2012) sebagai sejauh mana individu secara mental, psikologis atau fisik siap atau prima berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan organisasi. Selain itu ada tiga dimensi yang ada dalam kesiapan individu untuk berubah menurut Hanpachern (Nugraheni, 2012) yaitu sikap negatif dari pegawai terhadap perubahan (*resisting*), partisipasi pegawai dalam proses perubahan (*participating*), dan seberapa jauh pegawai ingin menerapkan perubahan (*promoting*).

Holt (Susyanto, 2009) menyatakan ada beberapa aspek kesiapan individu untuk berubah yaitu: *Appropriateness*, *Change efficacy*, *Management support*, *Personal benefit*. Armenakis dan Holt (Agustine, 2016) mengemukakan bahwa kesiapan karyawan untuk berubah secara simultan dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: *Change Content*, *Change Process*, *Organizational context*.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1 indikator kesiapan menerima perubahan

N o	Kesiapan Menerima Perubahan	Pendapat Para Ahli					
		Dalyono	Hamalik	Slameto	Hanpachern	Holt	Armenakis
1	Kesiapan Mental	✓	✓	✓			
2	Pengetahuan			✓			✓
3	Partisipasi Terhadap Perubahan				✓		✓
4	Ketepatan Perubahan					✓	
5	Dukungan dari pimpinan					✓	
6	Manfaat bagi individu					✓	✓
7	Percaya Terhadap kemampuan diri					✓	
8	Menolak Perubahan				✓		
9	Mempromosikan perubahan				✓		

Dari pendapat beberapa para ahli diatas indikator kesiapan menerima perubahan dalam penelitian ini diantaranya kesiapan mental, kesiapan pengetahuan, dan partisipasi terhadap perubahan. Berikut penjelasan indikator lebih lanjut yaitu:

a. Kesiapan Mental

Kondisi mental berkaitan dengan kesehatan mental yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Menurut (Darajat, 2001) kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu: kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagaman sikap menghadapi problema hidup, kebermaknaan hidup dan keseimbangan dalam berpikir. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu: keadaan ekonomi, budaya dan lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Sejalan dengan itu (Dalyono, 2005)

juga menyatakan bahwa kesiapan mental dan fisik berarti memiliki minat dan motivasi dan juga kesehatan yang baik untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi mental merupakan hal yang turut mempengaruhi kesiapan seseorang karena dengan kondisi mental yang baik akan meningkatkan kesiapan seseorang dalam menerima perubahan yang dapat terjadi kapanpun.

b. Kesiapan Pengetahuan

Kesiapan pengetahuan juga sering disebut sebagai seseorang yang memiliki pemahaman yang cukup baik. Pengetahuan merupakan hal yang juga turut mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima perubahan. Kesiapan pengetahuan merupakan sejauh mana individu memiliki pengetahuan terhadap perubahan yang akan atau telah terjadi. Berdasarkan pendapat (Notoatmodjo, 2014) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “ tahu” seseorang dan ini terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra yang dimilikinya seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan lain-lain. Selain itu (Reber, 2010) juga menyatakan bahwa pengetahuan secara kolektif adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok budaya tertentu, sedangkan secara umum pengetahuan adalah komponen- komponen mental yang dihasilkan dari semua proses baik muncul dari bawaan atau dicapai melalui pengalaman. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal nya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum

pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

c. Partisipasi terhadap perubahan

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*participation*” yang artinya suatu kegiatan dalam membangkitkan perasaan dan ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Menurut (Astuti et al., 2011) partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja- pekerja dalam situasi tertentu di dalam kelompok dan bertanggung jawab atas kelompok tersebut.

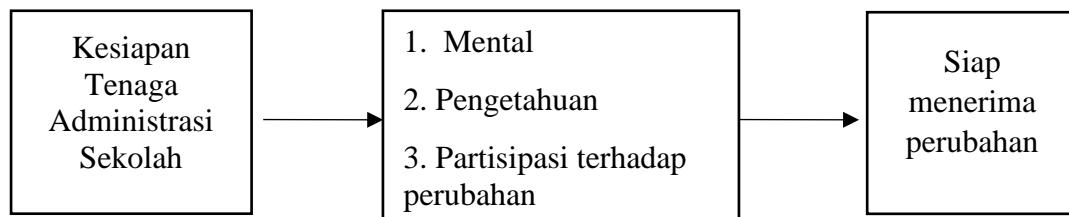
Sehubungan dengan partisipasi terhadap perubahan, partisipasi adalah keterlibatan aktif tenaga administrasi sekolah atau partisipasi tersebut dapat diartikan keterlibatan tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan perubahan kebijakan yang ditetapkan dan berlku.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azkya Milfa Laensadi (2015) dengan judul penelitiannya yaitu pengaruh kepemimpinan transformasional dan faktor demografik terhadap kesiapan dalam menghadapi perubahan mekanisme kerja organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 122 dosen dan karyawan IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Instrument data yang digunakan adalah *Readiness For Change Scale And Leadership Practice Inventory*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari persepsi dari kepemimpinan transformasional dan faktor demografik terhadap kesiapan dalam menghadapi perubahan mekanisme kerja organisasi.

G. Kerangka Konseptual

Mengukur Kesiapan individu (tenaga administrasi sekolah) dalam menerima perubahan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana Tenaga Administrasi Sekolah siap dalam menerima perubahan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan di Masa Pandemi Pada SMP Negeri se Kota Solok

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP Negeri se Kota Solok” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP se Kota Solok dilihat dari indikator kesiapan mental berada pada kategori siap dengan tingkat capaian 83,12%.
2. Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP se Kota Solok dilihat dari indikator kesiapan pengetahuan berada pada kategori siap dengan tingkat capaian 81,00%.
3. Kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan di masa pandemi pada SMP se Kota Solok dilihat dari indikator partisipasi terhadap perubahan berada pada kategori siap dengan tingkat capaian 81,27%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama yaitu mendapatkan skor terendah adalah menerima perubahan yang terjadi dan mengikuti semua perubahan tersebut. Seharusnya

tenaga administrasi sekolah dapat menerima dan mengikuti segala perubahan yang terjadi.

2. Pada indikator kedua yaitu mendapatkan skor terendah adalah mencari informasi terhadap kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah berkaitan dengan pekerjaan. Seharusnya tenaga administrasi sekolah lebih giat dalam mencari tahu tentang kebijakan yang ditetapkan pemerintah agar tidak ketinggalan informasi dan memiliki pengetahuan berkaitan dengan kebijakan yang ada.
3. Pada indikator ketiga yaitu mendapatkan skor terendah adalah terlibat dalam kegiatan baru sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada pekerjaan saya. Seharusnya tenaga administrasi sekolah bisa berpartisipasi aktif atau terlibat dalam kegiatan baru karena partisipasi dari tenaga administrasi sekolah ini membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, F. (2016). Hubungan Komitmen Organisasi dengan Kesiapan Untuk Berubah (readinees for change) karyawan. *Fakultas Psikologi, Muhammadiyah Malang*.
- Arikunto, S. (2014). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Astuti, Siti, & Irene, D. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Ayudia, C. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Darajat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. Gunung Agung.
- Hamalik, O. (2008). *Psikologi Manajemen*. Trigenda Karya.
- Holt, D. T., Armenakis, A. A., Feild, H. S., & Harris, S. G. (2007). Readiness for organizational change: The systematic development of a scale. *Journal of Applied Behavioral Science*, 43(2), 232–255.
<https://doi.org/10.1177/0021886306295295>
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora.
- Maulina, V., & dkk. (2020). Kontribusi Penempatan terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(1), 24–30.
<https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A. (2012). Pelatihan Self Efficacy Untuk Meningkatkan Kesiapan Dalam Menghadapi Perubahan pada Karyawan PT PLN (Persero) Pusdiklat. In *Cognition of paedagogik*.
- Prasojo, L. D. (2008). *Model Kompetensi Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Putri, N. K. S. E. (2011). Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kesiapan Belajar